

INSTRAN.org – Bus pengumpan (feeder bus) menjadi solusi bagi warga Kota Tangerang Selatan (Tangsel) untuk menaiki kereta mass rapid transit (MRT) Bundaran HI-Lebak Bulus. Keberadaan bus Royal Trans memudahkan warga Serpong, Pondok Aren, dan sekitarnya mengakses moda transportasi baru tersebut sehingga mereka tidak perlu menggunakan kendaraan pribadi ke Stasiun MRT Lebak Bulus.

"Kami sangat berharap MRT tidak hanya berhenti di Lebak Bulus karena hanya jarak sungai yang membatasi antara Jakarta Selatan dengan Tangsel," ujar Wali Kota Tangsel Airin Rachmi Diany saat menjajal MRT dari Stasiun Lebak Bulus menuju Stasiun Bundaran HI kemarin. Menurut dia, warga Tangsel antusias dengan mulai dioperasikannya MRT apalagi sekitar 50% warga Tangsel bekerja di Jakarta. Saat ini rencana pembangunan MRT ke Tangsel masih menunggu pra-feasibility study (FS).

"Sambil menunggu pra-FS akan ada Royal Trans. Sekarang layanan Transjakarta baru ada di dua titik, yakni BSD dan Bintaro yang bisa langsung menuju Stasiun MRT Lebak Bulus dan Fatmawati," kata Airin. Direktur Utama PT Transportasi Jakarta Agung Wicaksono menuturkan, tarif Royal Trans sebesar Rp20.000.

"Duduk pakai AC, ada WiFi, charger, dan waktu tempuh hanya 30 menit. Untuk Royal Trans baru ada dua rute," ujarnya. Dua rute itu yakni BSD City dan depan Bintaro Jaya Xchange Mall. "Kalau ingin layanan bus yang lebih murah, naik di Terminal Pondok Cabe tarifnya Rp3.500, tapi tempat duduknya berebut dan himpithimpitan.

Masyarakat tinggal pilih mau naik bus yang mana, silakan," ucap Agung. Kepala Dinas Perhubungan Tangsel Sukanta mengaku sudah menyiapkan titik-titik yang akan dijadikan tempat pemberhentian bus Royal Trans yakni satu di BSD dan dua di Bintaro. "Ini uji coba trayek baru khusus penumpang MRT. Untuk yang dari Bintaro ingin naik MRT bisa di halte ini (Bintaro Jaya Xchange Mall)," katanya.

MRT Fase II Segera Dibangun

Proyek MRT fase II Bundaran HI-Kota segera dibangun setelah fase I Lebak Bulus- Bundaran HI resmi beroperasi akhir Maret ini. Depo MRT fase II antara Ancol Barat atau Ancol Timur masih dalam proses pengkajian.

Corporate Secretary Division Head PT MRT Jakarta Muhamad Kamaludin mengatakan, uji coba MRT Bundaran HI Lebak Bulus untuk masyarakat berjalan normal dan hampir tidak ada kendala.

"Kemungkinan groundbreaking MRT fase II dengan pembangunan gardu listrik bawah tanah di Monas setelah MRT fase I beroperasi," ujarnya. Untuk groundbreaking di kawasan Monas tentunya harus ada izin dari Kementerian Sekretaris Negara lantaran Monas merupakan objek vital.

Menurutnya, proses administrasi perizinan sudah lengkap dan tinggal menunggu persetujuan saja. Dalam penetapan lokasi yang diputuskan melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur DKI Jakarta, MRT fase II akan dibangun terlebih dulu dari Bundaran HI menuju Kota kemudian baru dilanjutkan ke depo yang saat ini masih proses kajian studi.

Ada dua pilihan pembangunan depo antara Ancol Barat atau Ancol Timur. "Depo di Ancol Timur atau Ancol Barat itu lebih panjang dari depo yang direncanakan sejak awal di Kampung Bandan. Makanya, kita kerjakan ke Kota dulu sambil menyelesaikan kajian studinya," kata Kamal.

Pengamat transportasi Universitas Tarumanagara Leksmono Suryo Putranto meminta PT MRT Jakarta harus dapat memastikan pembangunan MRT fase II berjalan berbarengan dengan operasional MRT fase I agar masyarakat membiasakan diri menggunakan moda transportasi

massal.

"Rekomendasi Setneg untuk groundbreaking harusnya bisa diselesaikan. Begitu juga depo di Ancol atau Kampung Bandan. Kalau diperpanjang ke Ancol, butuh biaya tambahan di luar dana pinjaman yang sudah disetujui sebelumnya sebesar Rp22 triliun," ungkapnya.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menuturkan, rendahnya masyarakat menggunakan angkutan umum karena belum terjangkaunya jaringan transportasi yang mencakup keberangkatan dan tempat tujuan. Untuk itu, Pemprov DKI harus membangun jaringan transportasi yang dapat menjangkau seluruh wilayah.

"Kita harus membangun infrastruktur transportasi massal di Jakarta lebih banyak supaya warga mau menggunakan angkutan umum. Kalau dengan kondisi seperti sekarang, ya berpindah menggunakan transportasi umum ma sih repot karena jarak dari rumah ke kawasan moda transportasi massal masih jauh," ungkapnya.

Pemprov DKI juga tengah membangun sistem transportasi terintegrasi yang bisa menjangkau hingga 500 meter dari tempat tinggal warga dan 500 meter dari tempat tujuan sehingga warga dapat berangkat dari mana dan ke mana saja menggunakan angkutan umum.

"Menurut data 1998, sekitar 48% penduduk Jakarta menggunakan angkutan umum. 20 tahun kemudian angkanya turun menjadi 23%. Jadi dulu setengah penduduk naik angkutan umum, sekarang tinggal seperempat. Apa pun faktornya negara tidak boleh diam.

Kita harus samasama menyusun sebuah fasilitas angkutan massal sehingga masyarakat bisa menggunakannya," ungkap Anies. Sementara itu, PT Transportasi Jakarta bakal membuka rute baru di Kawasan Integrasi Dukuh Atas (KIDA) pada 15 Maret 2019 yakni Dukuh Atas - Kota, Dukuh Atas - Blok M, dan Dukuh Atas - Kuningan.

Tiga rute itu akan dilayani bus low entry dengan tiket sebesar Rp3.500. Direktur Utama PT Transportasi Jakarta Agung Wicaksono mengatakan, keputusan rute baru tersebut sudah diterbitkan oleh Dinas Perhubungan.

Selain menghubungkan sejumlah pusat perbelanjaan, hotel, dan perkantoran, rute baru Transjakarta juga akan terintegrasi dengan KRL Commuter Line, kereta bandara, MRT, serta LRT.

hasan kurniawan/ bima setiyadi

Sumber : Koran sindo, Kamis 14 Maret 2019

http://koran-sindo.com/page/news/2019-03-14/0/5/Bus_Pengumpan_Solusi_Warga_Naik_MRT